

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan tambang merupakan perusahaan yang memperoleh dan mengolah hasil tambang, perusahaan tambang bergerak di bidang ekstraktif karena memperoleh barang dari hasil alam seperti minyak bumi, batu bara, emas, perak, bijih besi, dan sebagainya. Namun banyaknya perusahaan tambang yang tidak mampu membayar kredit karena harga minyak turun akibat devaluasi yuan yang mengakibatkan perusahaan tambang global mengalami kerugian bersih kolektif sebesar US\$ 27 Milliar pada tahun 2015 karena hal ini perusahaan pertambangan harus berjuang menghadapi penurunan harga komoditas dan menurunnya permintaan dari Tiongkok dan negara berkembang lainnya yang menyebabkan penurunan yang signifikan atas kinerja keuangan perusahaan pertambangan, namun hal tersebut tidak menyurutkan pertumbuhan perusahaan tambang dalam mengelola kinerja keuangannya tersebut agar tidak menutup perusahaannya (Mikhael Gewati, Industri Tambang Global dan Nasional Ada di Ujung Tanduk?, <https://ekonomi.kompas.com/read/2016/12/15/124400126/industri.tambang.global.dan.nasional.ada.di.ujung.tanduk.>, diunduh pada Selasa, 19 Februari 2019 jam 00.12 wib).

Nilai perusahaan yang merupakan bagian dari kinerja keuangan lebih mengedepankan dan mementingkan aset berwujud dibandingkan aset tidak berwujud, namun dalam hal ini aset tidak berwujud harus juga dipertimbangkan karena mempunyai peranan mendukung keberhasilan bisnis. Pada penilaian dan memperhitungkan suatu aset yang tidak berwujud dibutuhkan suatu pendekatan yang berikutnya akan mengeluarkan gagasan baru yang disebut *intellectual capital* yang sudah menjadi pokok pengetahuan pada berbagai bidang aktivitas operasional (Devi *et al.*, 2017).

Terbitnya PSAK No 19 (IAI, 2009) memperkenalkan tentang *intellectual capital* mengenai *tangible asset* dan *intangible asset*. Menurut IAI (2009) aset yang memiliki ciri khas tidak memiliki wujud namun wajib dimiliki perusahaan untuk dimanfaatkan dalam aktivitas operasional dalam suatu perusahaan merupakan bentuk dari *intangible asset* atau aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No.19 (IAI, 2009) aktiva yang tidak memiliki wujud merupakan suatu sumber ilmu pengetahuan ataupun sumber teknologi yang bermanfaat untuk sumber pengetahuan mengenai aktivitas pasar.

Intellectual capital adalah suatu aset non fisik atau tidak memiliki wujud yang memiliki keunggulan dalam membentuk nilai terhadap masyarakat dan perusahaan (Andriana, 2014). Sedangkan menurut Khaliq *et al.* (2013) *intellectual capital* merupakan dasar dari aset tidak berwujud pada organisasi untuk meningkatkan kinerja organisasi, dalam ekonomi berbasis pengetahuan

dan sifat sumber daya yang telah berubah. Menurut Sirojudin dan Nazaruddin (2014) secara umum masih banyak perusahaan dan masyarakat di Indonesia yang belum mengetahui konsep dari *intellectual capital*. Saat ini masih banyak perusahaan di Indonesia tergolong masih berbasis konvensional dimana saat menjalankan bisnisnya hanya untuk menghasilkan produk yang cenderung kurang memanfaatkan teknologi. Selain itu masih banyak perusahaan yang masih tidak peduli terhadap perkembangan *human capital*, *structure capital* dan *capital employe*, padahal hal ini merupakan bagian dasar dari modal intelektual. Sebagaimana yang termuat dalam surat Al Mujadillah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Rumus yang digunakan yaitu Pulic (1998) untuk mengukur nilai *intellectual capital* dengan elemen *human capital*, *structure capital*, dan *capital employe*. Selanjutnya dengan menjumlahkan elemen tersebut yang biasa disebut dengan VAIC (*Value added Intellectual Coefficient*) antara lain *Value*

Added Capital Employed (VACA), *Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structure Capital Value Added (STVA)* merupakan komponen pokok dari VAIC.

Sirojudin dan Nazaruddin (2014) memberikan penjelasan bahwa perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dapat berkompetitif lebih jika memanfaatkan keunggulan kompetitif yang didapatkan melalui inovasi kreatif yang terbentuk dari modal intelektual perusahaan. Beberapa Hal ini dapat memicu terbentuknya produk yang memiliki inovasi tinggi dan berkualitas.

Pouraghajan *et al.* (2013) melakukan penelitian terkait pengaruh *Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada 130 perusahaan yang ada di Indonesia yang terdaftar di BEI. Perhitungan kinerja perusahaan yang dilakukan adalah ROA, ROE, RG, dan MBVR. Begitu juga dengan penelitian menurut Cicanthika (2017) mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan 17 sampel perusahaan LQ45. Kinerja perusahaan yang digunakan adalah ROE. Hasil penelitian yang telah mereka lakukan ini diperoleh bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Binti (2016) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini memiliki manfaat untuk mengukur dan mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan ketiga elemennya, yaitu *capital employee*,

human capital, dan *structural capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan memanfaatkan metode perhitungan Pulic (VAIC). Perhitungan kinerja keuangan perusahaan memanfaatkan *Earnings per Share* (EPS). Perusahaan pertambangan di pilih sebagai obyek pada penelitian ini karena karakteristik dari perusahaan tambang berbeda dengan perusahaan sektor keuangan.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andriana (2014) dan Farida (2014). Terdapat perbedaan dari penelitian ini yaitu data dari penelitian ini dari perusahaan yang telah *go-public* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Penelitian ini ingin mengetahui apakah perusahaan tambang sudah bangkit dari keterpurukan akibat banyaknya perusahaan tambang yang mengalami kerugian bersih kolektif sebesar US\$ 27 Milliar pada tahun 2015.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperoleh pengetahuan terhadap *intellectual capital* dan ketiga elemennya, yakni *human capital*, *capital employe*, dan *structural capital* bahwa pokok modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan dalam hal persaingan bisnis dimana perusahaan yang melakukan pengungkapan modal intelektual mempunyai nilai lebih bagi para investor, karena para investor akan lebih mempertimbangkan pada perusahaan yang menerbitkan informasi secara mendasar tentang perusahaannya, maka otomatis

nilai perusahaan akan meningkat, khususnya perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dalam penelitian ini tidak akan membahas lebih jauh untuk menghindari perluasan masalah. Kurangnya standar dalam mengukur aset tidak berwujud merupakan salah satu masalah yang menyebabkan seorang manajemen tidak dapat mengelola aset tidak berwujud secara efisien. Hal ini dapat terjadi karena masih kurangnya informasi menunjukkan nilai ataupun keberadaan tentang aset tidak berwujud, sehingga dapat berimbas pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dinilai kurang efektif dan relevan. Oleh sebab itu penelitian ini akan terbatas pada pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dan ketiga komponennya yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Earning per*

Share (EPS), untuk perusahaannya terbatas pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *earning per share* (EPS)?
2. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *earning per share* (EPS)?
3. Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *earning per share* (EPS)?
4. Apakah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *earning per share* (EPS)?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di hitung menggunakan *earnings per share* (EPS).

2. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di hitung menggunakan *earnings per share* (EPS).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di hitung menggunakan *earnings per share* (EPS).
4. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di hitung menggunakan *earnings per share* (EPS).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait sekurang-kurangnya dapat memberikan kegunaan, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah teori ataupun konsep yang diperoleh untuk mendorong perkembangan ilmu tentang modal intelektual, khususnya pada pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada pengelolaan *intellectual capital* agar dapat bersaing di pasar global.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi para investor dalam mengelola *intellectual capital*, sehingga lebih memudahkan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.